

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>1</sup>

Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil ketika perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*) Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengukuran penghasilan bersih (laba) tergantung pada pemeliharaan

---

<sup>1</sup> Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 2

<sup>2</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), h. 3

modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.<sup>3</sup>

Kinerja keuangan diukur dengan melihat laporan keuangan perusahaan dalam beberapa periode. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, agar informasi yang disajikan bermanfaat bagi pemakai, maka proses penyajian harus berdasarkan pada standar akuntansi syariah.<sup>4</sup> Pengetahuan yang benar tentang islam, mutlak diperlukan dalam melihat akuntansi dalam perspektif islam. Akuntansi yang dibangun dengan nilai-nilai islam dapat menciptakan kejujuran, kebenaran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengukuran kinerja keuangan sangat penting sebagai sarana dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 23

<sup>4</sup> Zulkifli and Sulastiningsih, "Rerangka Konseptual Dan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Islam Akuntansi Islam," *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 2, no. 2 (2018): 165–188

<sup>5</sup> Yaqini Nur, 'Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Efisiensi Pada PT. Bank Syariah Indonesia' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2022), h.. 23

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan adalah suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.<sup>6</sup>

a. Tahap dalam menganalisis kinerja keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda dan tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Pada perusahaan di sektor keuangan seperti perbankan pasti memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti yang kita ketahui perbankan merupakan mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang kekurangan dana (*deficit financial*) dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.

Secara umum ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:<sup>7</sup>

- 1) Melakukan review terhadap data laporan keuangan  
Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai

---

23 <sup>6</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.

<sup>7</sup> Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 3

dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat jawabkan.

2) Melakukan Perhitungan

Penerapan metode perhitungan di sini disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ini ada dua yaitu:<sup>8</sup>

a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan antar waktu atau antara periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam

---

<sup>8</sup> Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h.

ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini nantinya diharapkan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal dan tidak baik.

- 4) Melakukan Penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. setelah dilakukan ketiga tahap diatas selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami perusahaan tersebut.
- 5) Mencari pemecahan masalah (*solution*) terhadap permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka akan dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

## **2. Rasio Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya keadaan perusahaan dalam keadaan

*likuid*, tetapi jika tidak mampu maka perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak *likuid*.<sup>9</sup>

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.<sup>10</sup> likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek pada saat ditagih perusahaan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.<sup>11</sup>

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.<sup>12</sup>

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan

---

<sup>9</sup> Asnaini, Dkk. *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Teras, 2012), h.1 49

<sup>10</sup> Eko Cahyo M, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam melalui Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2022, h.5

<sup>11</sup> Fred Weston, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 129-1-30

<sup>12</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raj Grafindo Persada, 2019), h. 129

terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri.<sup>13</sup> Pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Dalam praktiknya terdapat manfaat atau tujuan dari menganalisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

Berikut merupakan tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayarkan sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur

---

<sup>13</sup> Kasmir, *“Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2016), h. 130-131

- di bawah satu tahun atau sama dengan satu Tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
  - d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
  - e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
  - f. Sebagai alat pencernaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.<sup>14</sup>
  - g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
  - h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
  - i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

---

<sup>14</sup> Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan," (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 132

Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu bank adalah sebagai berikut:

1) *Quick Ratio* (Rasio cepat)

*Quick Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpana giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank.<sup>15</sup>

Rumus untuk mencari *Quick Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

2) *Cash Ratio* (Rasio kas)

Rasio kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera dapat diuangkan.<sup>16</sup>

Rumus rasio kas sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

---

<sup>15</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 315

<sup>16</sup> Dedy Takdir Syaifudin, *Manajemen Keuangan (Teori Dan Aplikasi)* (Sulawesi Tenggara Kampus Bumi Tridarma: 2008), h. 287

3) *Loan to Deposito Ratio* (Rasio pinjaman terhadap simpanan)

LDR (*Loan to Deposito Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.<sup>17</sup> LDR menggambarkan sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dimana semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit/pembiayaan menjadi semakin besar.

Rumus Rumus *Loan to Deposito Ratio* sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

4) *Assets to Loan Ratio* (Rasio aset terhadap pinjaman)

*Assets to Loan Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan

---

<sup>17</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (2020: Rajawali Pers, 2020), h. 319

jumlah harta yang dimiliki bank. Makin tinggi tingkat rasio, menunjukkan makin rendahnya tingkat likuiditas.<sup>18</sup>

Rumus Rumus *Assets to Loan Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas bahwa rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).<sup>19</sup>

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk

---

<sup>18</sup> Dedy Takdir Syaifudin, *Manajemen Keuangan (Teori Dan Aplikasi)* (Sulawisi Tenggara Kampus Bumi Tridarma: 2008), h. 287

<sup>19</sup> Eko Cahyo M, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam melalui Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2022, h.5

mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.<sup>20</sup>

Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat, baik rasio rendah maupun rasio tinggi. Rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi berikut:

- a. Kreditor mengharapkan ekuitas ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.
- b. Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat berupa, tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.
- c. Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian

---

<sup>20</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 1

menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi.<sup>21</sup>

a. *Primary Ratio*

*Primary Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.<sup>22</sup>

Rumus untuk mencari *primary ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Secondary Risk Ratio*

*Secondary risk ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko lebih tinggi.<sup>23</sup>

Rumus untuk mencari *secondary risk ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{SRR} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Asset}} \times 100\%$$

---

<sup>21</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. (Rajawali Pers, 2017), h. 153

<sup>22</sup> Kasmir, *'Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), h. 322

<sup>23</sup> Kasmir, Kasmir, *'Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020) h. 324

c. *Capital Ratio*

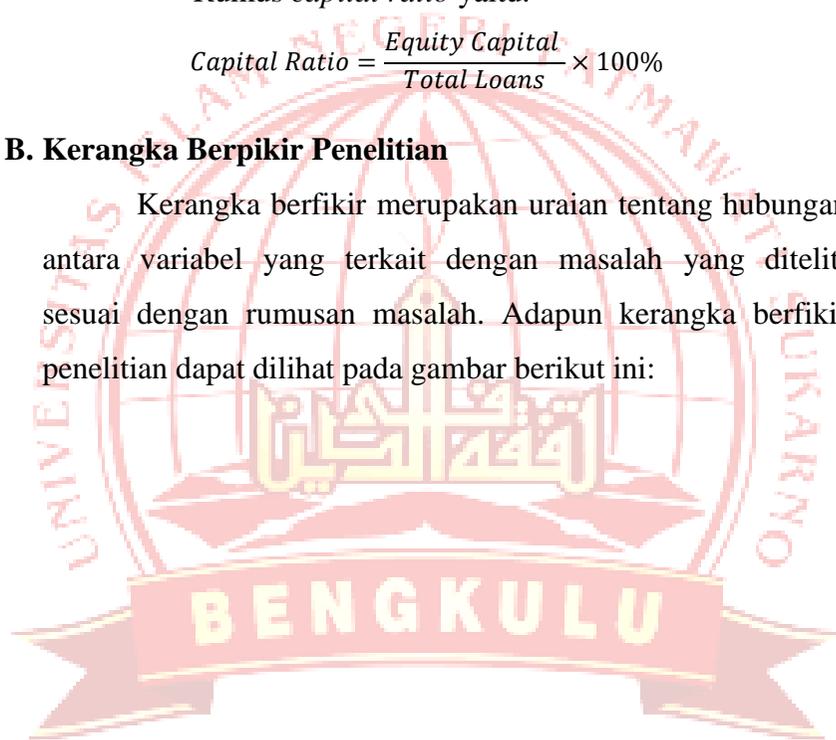
*Capital ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung pengkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.<sup>24</sup>

Rumus *capital ratio* yaitu:

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

**B. Kerangka Berpikir Penelitian**

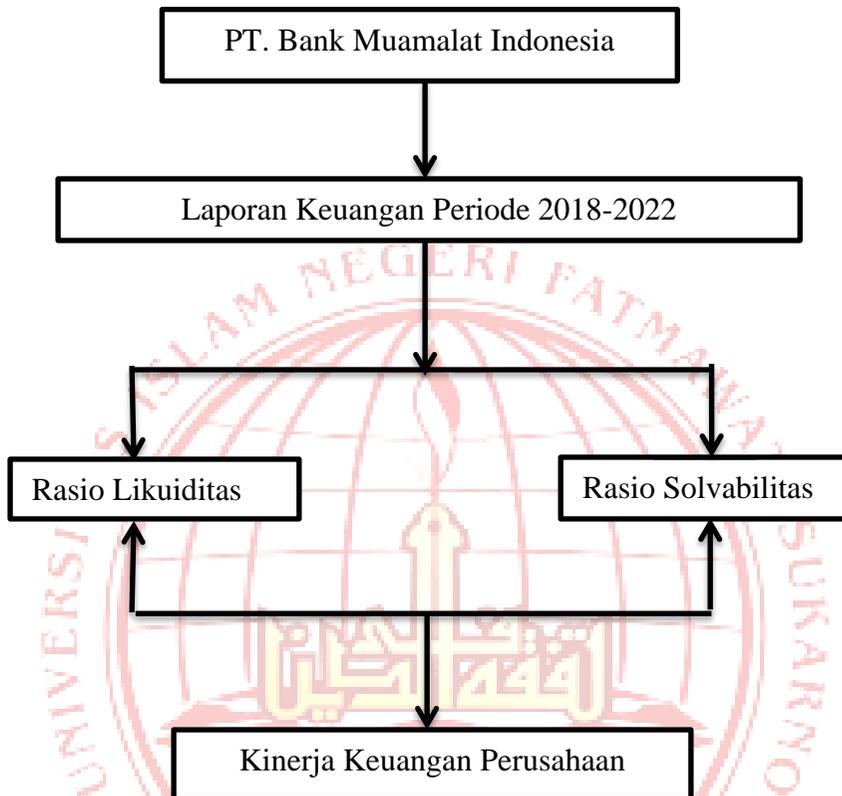
Kerangka berpikir merupakan uraian tentang hubungan antara variabel yang terkait dengan masalah yang diteliti sesuai dengan rumusan masalah. Adapun kerangka berpikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini:



---

<sup>24</sup> Kasmir, Kasmir, *'Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020) h. 325

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



Sumber: Kasmir<sup>25</sup>

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari *annual report* Bank Muamalat Indonesia periode 2018-2022 di olah dan diukur menggunakan rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Muamalat.

---

<sup>25</sup> Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan," (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2016), h. 130-131